

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
JUMLAH KEMISKINAN DI KABUPATEN DAN KOTA SE-  
KARESIDENAN SURAKARTA TAHUN 2010-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis**

**Oleh:**

**SYANINDITA ILHAM SHAFIRA FARAHDIBA  
B300130106**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH  
KEMISKINAN DI KABUPATEN DAN KOTA SE-KARESIDENAN  
SURAKARTA TAHUN 2010-2017**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**SYANINDITA ILHAM SHAFIRA FARAHDIBA**  
**B300130106**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Daryono Soebagivo, S.E. M.Ec**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH  
KEMISKINAN DI KABUPATEN DAN KOTA SE-KARESIDENAN  
SURAKARTA TAHUN 2010-2017**

**OLEH**  
**SYANINDITA ILHAM SHAFIRA FARAHDIBA**  
**B300130106**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 14 Agustus 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji**

1. Dr. Daryono Soebagiyo, SE. M.Ec

(Ketua Dewan Penguji)

2. Eni Setyowati, S.E. M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Didit Purnomo, S.E. M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Syamsudin, M.M

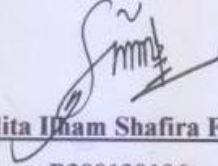
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Oktober 2019

Penulis



Syanindita Izzam Shafira Farahdiba

B300130106

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KEMISKINAN DI KABUPATEN DAN KOTA SE-KARESIDENAN SURAKARTA TAHUN 2010-2017**

## **Abstrak**

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana merasa kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, apabila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang miskin pada umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu untuk menuntut ilmu, tidak mempunyai pekerjaan, takut menghadapi masa depan. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan, dan tidak memiliki rasa bebas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah dan besarnya Tingkat Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten dan Kota se-karesidenan Surakarta tahun 2010-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dari dokumen SPKD Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan data campuran yakni data cross section dan data time series dan didapatkan Random Effect Model (REM) sebagai model estimasi terbaik. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh bahwa variabel Tingkat PDRB dan variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan, sedangkan Variabel Tingkat Pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan.

**Kata Kunci** : kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengangguran pendidikan.

## **Abstract**

Poverty is a condition, which people feel starving, do not have house, and in unhealthy condition they have not money to have medicine. Poor people, in general, cannot read because they are not able to study, have no job, and fear of future. Poverty is unforceful, marginalized, and have no freedom. The study aims to analyze the direction and large of gross regional product rate, unemployment level, and education level toward the number of poverty in regency and city included in Surakarta region in 2010-2017. Data used in the study was secondary data taken from statistic central association or Badan Pusat Statistik (BPS) and documents of SPKD Central Java province. The data were analyzed through panel data regression analysis with cross section and time series data and it was got Random Effect Model (REM) as the best estimation model. Based on the data analysis, it showed that variable of PDRB level and education level have significant influence on the number of poverty, and the variable of unemployment rate had no significant influence on the number of poverty.

**Keyword** : poverty, gross regional domestic product, unemployment, education

## 1. PENDAHULUAN

Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta kemiskinan atau jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*), kurangnya tingkat pendidikan, kecenderungan dari kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus, serta bertambahnya pengangguran, yang merupakan faktor terjadinya kemiskinan. Dimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan adanya keterkaitan. Tujuan terpenting dari pembangunan adalah pengurangan kemiskinan, yang dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan atau dengan distribusi pendapatan yang lebih merata. Jadi, terdapat hubungan segitiga antara pertumbuhan ekonomi, ketidakmerataan pendapatan dan kemiskinan. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan pendapatan merupakan hubungan dua arah. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya di dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun upaya tersebut belum menampakkan hasil yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan (BKKBN, 2013).

Masalah kemiskinan belum dapat teratasi secara optimal juga diakibatkan karena faktor penyebab kemiskinan yang beragam dan kompleks. Faktor yang mempengaruhi kemiskinan bukan hanya faktor ekonomi saja. Dengan melihat faktor kemiskinan maka dapat diketahui cara untuk meminimalisir kemiskinan tersebut. Beberapa diantaranya adalah produk domestik regional bruto (PDRB), pengangguran, dan modal manusia dapat dilihat dari pendidikan (Chandra, 2010; Mahsunah, 2011; Budhi, 2013; Rusdiarti, 2013; Leasiwal, 2013; Abebe, 2014; Cholili, 2014; Marmujiono; 2014).

Tabel 1. Sepuluh Besar Provinsi di Indonesia dengan Jumlah Penduduk Miskin Terbanyak Tahun 2014 (Dalam Ribu Jiwa)

No	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin
1	Jawa Timur	4.748,42
2	Jawa Tengah	4.561,83
3	Jawa Barat	4.238,96
4	Sumatera Utara	1.360,60
5	Lampung	1.143,93
6	Sumatera Selatan	1.085,80

No	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin
7	Nusa Tenggara Timur	991,88
8	Aceh	864,11
9	Papua	837,42
10	Nusa Tenggara Barat	816,62

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014 (data diolah)

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah pada tahun 2014 berada pada urutan kedua di Indonesia yakni setelah Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 4.561.830 jiwa. Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota. Dalam beberapa aspek terdapat beberapa perbedaan karakteristik antara kabupaten dan kota. Dari aspek luas wilayah, wilayah kabupaten relatif lebih luas daripada kota. Di wilayah kota tidak terdapat desa, hanya dibentuk dari kecamatan dan kelurahan. Sedangkan wilayah kabupaten terdapat kecamatan, kelurahan, dan desa. Dari aspek sosial dan budaya, penduduk kota memiliki tingkat pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Hal ini karena fasilitas publik yang juga lebih baik daripada di kabupaten. Dari aspek perekonomian, rata-rata Pendapatan Domestika Regional Bruto (PDRB) kota juga lebih besar dari kabupaten. Hal ini berimplikasi pada proporsi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat dipungut oleh pemerintah daerah. Aktivitas ekonomi dan pendapatan di kota juga lebih besar daripada di kabupaten (PP No. 38/2007).

Perbedaan antara kabupaten dan kota dalam beberapa aspek di atas dapat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah penduduk miskin. Salah satunya yang terdapat di wilayah kabupaten/kota se-karesidenan Surakarta.

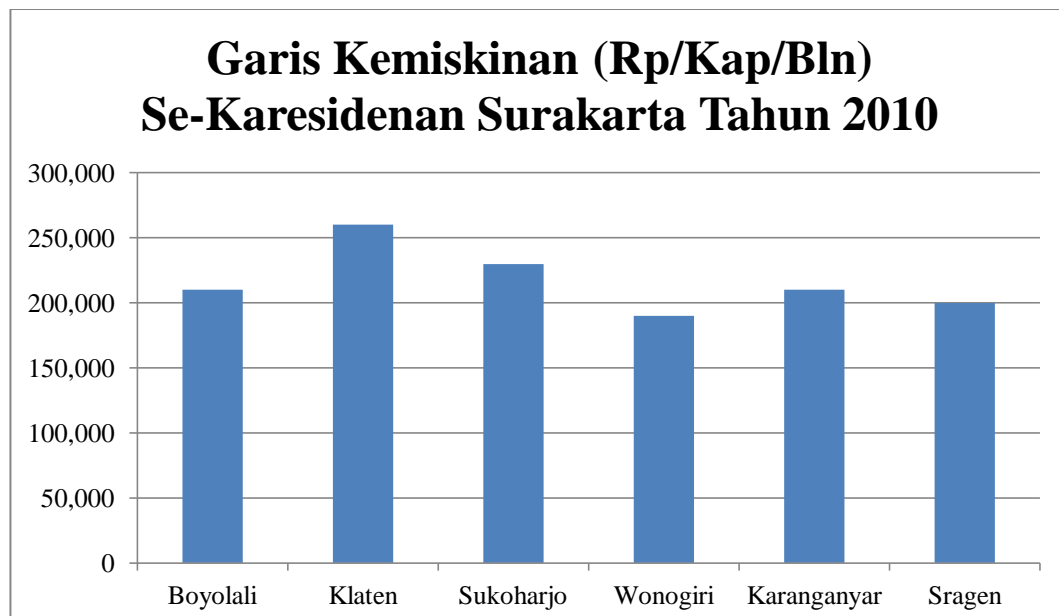
Tabel 2. Jumlah Kemiskinan Se-Karesidenan Surakarta Tahun 2010-2017  
(Ribu Jiwa)

WILAYAH	JUMLAH KEMISKINAN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BOYOLALI	127.80	139.50	129.10	126.50	118.60	120.00	117.00	116.40
KLATEN	197.40	203.10	187.90	179.50	168.20	172.30	168.00	165.00
SUKOHARJO	90.20	92.00	85.10	84.10	78.90	79.90	78.90	76.70
WONOGIRI	145.50	146.40	135.40	132.20	123.80	123.00	124.00	123.00
KARANGANYAR	113.80	124.50	115.20	114.40	107.30	106.40	107.70	106.80

WILAYAH	JUMLAH KEMISKINAN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
SRAGEN	149.70	154.30	142.80	139.00	130.30	130.40	126.80	124.00
SURAKARTA	69.80	64.50	59.70	59.70	55.90	55.70	55.90	54.90

Sumber: Dokumen SPKD Provinsi Jawa Tengah

Tabel 2 menunjukkan jumlah kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2010-2017, selama tahun 2010-2017 dari ketujuh wilayah di Karesidenan Surakarta jumlah kemiskinan tertinggi berada di kabupaten Klaten dengan jumlah kemiskinan di tahun 2011 203,10 jiwa, dan di tahun 2017 turun sampai dengan 165,00 juta jiwa. Sedangkan jumlah kemiskinan terendah diduduki kota Surakarta dengan jumlah kemiskinan di tahun 2009 77,97 juta jiwa, dan di tahun 2017 jumlah kemiskinan di Surakarta 54,90 juta jiwa. Kabupaten Boyolali, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Sragen jumlah kemiskinannya saling beriringan. Kabupaten Sukoharjo jumlah kemiskinan di tahun 2010-2017 cukup rendah dengan jumlah kemiskinan di tahun 2010 90,20 juta jiwa, dan di tahun 2017 sejumlah 76,70 juta jiwa. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan di wilayah tersebut, lapangan pekerjaan yang tersedia, angka kelahiran yang tinggi dan lain sebagainya.



Gambar 1. Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bln) Se-Karesidenan Surakarta  
Sumber: Dokumen SPKD Provinsi Jawa Tengah



Gambar 1 menunjukkan garis kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2010, dimana garis kemiskinan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Kota Surakarta berada di kategori garis kemiskinan paling tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Garis kemiskinan tinggi ditentukan dengan nilai berada diatas garis kemiskinan Nasional (bulan Maret 2010 sebesar Rp. 211.726,00/ kapita / bulan). Sedangkan untuk garis kemiskinan terendah berada di wilayah Wonogiri. Meskipun di wilayah lain garis kemiskinan belum terlalu tinggi dibandingkan dengan kota Surakarta, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa akan bertambah jumlah kemiskinan di daerah tersebut seiring dengan berjalannya waktu.

Maka dari itu, perlu adanya peran pemerintah dalam mengontrol tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Surakarta, sehingga jumlah kemiskinan dapat diminimumkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, diadakannya pelatihan kerja dan ketrampilan di masyarakat, menambah atau membuka lapangan kerja baru, memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan, sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja asing. Dengan begitu pengangguran dapat teratasi, sehingga jumlah kemiskinan dapat dikendalikan, secara langsung tercapailah hidup yang sejahtera di masyarakat.

Menurut Widodo (2006) Pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai sebuah usaha pemerintah/pihak-pihak terkait yang bersifat multidimensional yang meliputi perubahan di berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional tanpa mengesampingkan tujuan awal yaitu pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat dengan sasaran meningkatnya persediaan dan pemerataan kebutuhan pokok masyarakat, meningkatnya taraf hidup yang ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga tidak ada kesenjangan dalam pendapatan diberbagai daerah, tersedianya lapangan kerja yang banyak sehingga dapat meminimumkan jumlah pengangguran, pemerataan pendidikan, dan memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial.

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pembangunan ekonomi (*economic development*) diartikan sebagai suatu proses perubahan terus-menerus menuju ke arah perbaikan di berbagai bidang ekonomi, yang diikuti dengan perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah suatu proses kenaikan *output* (produksi) dalam jangka waktu panjang.

Pertumbuhan ekonomi hanyalah satu dari beberapa aspek dari pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sendiri hanya membahas seputaran nilai *output* agregat yang meningkat dari waktu ke waktu khususnya output agregat per kapita. Pembangunan ekonomi suatu negara tidak akan terlaksana apabila tidak ditunjang dengan adanya pertumbuhan ekonomi namun perlu digaris bawahi bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu bukan satu-satunya cara dalam mewujudkan pembangunan ekonomi. Namun aspek lain seperti pendidikan, moral, etos kerja, politik, keamanan, dan lain-lain dapat mempengaruhi keberhasilan dalam upaya dalam terlaksananya pembangunan ekonomi suatu negara.

Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral/lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu.

Pengangguran dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang dilakukan apabila seseorang tidak memiliki suatu pekerjaan, namun mereka berusaha secara aktif untuk mencari pekerjaan. Pengangguran dapat dikatakan sebagai suatu kondisi di mana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan suatu pekerjaan namun mereka belum juga mendapatkan pekerjaan tersebut (Sukirno, 1997). Pengangguran sendiri tercipta oleh ketidakseimbangan pada

pasar tenaga kerja. Dimana jumlah tenaga kerja yang ditawarkan oleh pencari kerja lebih besar daripada jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan.

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Peningkatan kualitas SDM juga bertitik tolak pada upaya pembangunan bidang pendidikan tingkat penduduk yang tamatan minimal SLTA lebih besar ketimbang tamatan Perguruan Tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa masih banyak penduduk tamatan SLTA yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa belum maksimalnya penyerapan angkatan kerja penduduk pendidikan minimal SLTA di Sulawesi Utara. Sehingga banyak pencari kerja terdidik (pengangguran terdidik) yang belum terserap di pasar tenaga kerja di Sulawesi Utara. Permasalahan ini akan berakibat pada lambatnya proses pertumbuhan dan pembangunan di Sulawesi Utara. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara. Pemerintah mempunyai peran aktif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar SDM yang dihasilkan dapat menjadi sumber untuk pembangunan negara maupun daerah dan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan yaitu dengan mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Obyek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Obyek dari penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kemiskinan di Kabupaten dan Kota Se-Karesidenan Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010-2017. Dimana peneliti bermaksud untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten dan Kota Se-Karesidenan Surakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel yang

merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* pada tahun 2010-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan beberapa instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data diperoleh atau dikumpulkan melalui studi literatur atau studi pustaka. Data yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten dan Kota Se-Karesidenan Surakarta.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian, dijelaskan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan variabel Tingkat Pendidikan (TP) memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (TKM) di Kabupaten/Kota se-Karesidenan Surakarta. Berdasarkan hasil estimasi data panel secara *cross section* menunjukkan bahwa PDRB atau Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (TKM). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010) yang menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (TKM). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor yang padat karya. Adapun secara tidak langsung, diperlukan pemerintahan yang cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang mungkin didapatkan dari sektor modern seperti jasa padat modal sesuai dengan penelitian dari Siregar (2008). Hal tersebut sesuai juga dengan hipotesis penelitian Wiguna (2013), pada penelitian tersebut mengindikasikan bahwa apabila PDRB Perkapita meningkat maka penduduk di wilayah tersebut semakin sejahtera atau

apabila PDRB perkapita meningkat, maka tingkat kemiskinan pun akan berkurang. Serta hal lain yang akan mendukung laju pertumbuhann ekonomi yang lebih tinggi adalah melakukan pengurangan kemiskinan dengan lebih cepat dan tepat (Rusdarti, 2013). Berdasarkan hasil estimasi data panel secara *cross section* menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota se-Karesidenan Surakarta. Pendidikan merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana dengan semakin tingginya pendidikan yang dimiliki masyarakat maka akan semakin besar kemampuan dan kesempatan untuk memperoleh penghasilan dan pekerjaan yang baik dan layak, sehingga akan terhindar dari kemiskinan yang ada. Oleh karena itu, sebaiknya kebijakan wajib belajar 9 tahun hendaknya ditingkatkan menjadi 12 tahun, sehingga semua mendapat pendidikan yang lebih tinggi dari pada pendidikan yang dasar, sehingga tingkat kemiskinan dapat diturunkan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan pada hasil analisis yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji model menggunakan Uji Chow dapat menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini daripada model *Pooled Ordinary Least Square (PLS)*, dan pengujian model dengan Uji Hausman menunjukkan bahwa model *Random Effect Model (REM)* adalah model paling tepat digunakan dibandingkan model *Fixed Effect Model*. Maka dari pemilihan model yang paling tepat dipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.
- b. Berdasarkan Uji Validitas Pengaruh (uji t) pada signifikansi ( $\alpha$ ) sampai dengan  $\alpha = 0,10$ . V ariabel yang berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan (TKM) adalah variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan variabel Tingkat Pendidikan (TP). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan (TKM) adalah variabel Jumlah Pengangguran (JM).

- c. Nilai koefisien determinasi ( ) berdasarkan *cross section* sebesar 0,812373, artinya 81,24% variasi variabel Tingkat Kemiskinan (TKM) dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, variabel Tingkat Pendidikan, dan variabel Jumlah Pengangguran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri. 2012. "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTT) Periode 2001-2010", *Jurnal EconoSains*. Vol. 10, No. 2, hal. 158-169.
- Arsyad, 2010. *Ekonomi Pembangunan*. STIE-YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik, (<https://bps.go.id/>). Ditelusuri pada tanggal 4 Mei 2018.
- Barika. 2013. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera." *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*. Vol. 5, No. 1 hal. 27-36.
- Budhi, Made Kembar Sri. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 6, No. 1, hal. 1-6.
- Febrianica, Danny Nur. 2015. "Analisis Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya Malang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gozhali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati & Porter, 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, 2012. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Harlik, dkk. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 1, No. 2, hal. 109-120.
- Haugton, Jonathan dan Shahidur R. Khandker. 2012. *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juanda, Bambang & Junaidi, 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor : IPB Press.
- Jundi, Musa Al. 2014. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia." *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan UPP AMP YKPN*: Yogyakarta.
- Maipita, Indra. 2014. *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Misdawita, dkk. 2013. "Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Pengeluaran Subsidi Terhadap Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 4, No. 2, hal. 147-161.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Pambudi, Reggi Irfan dkk. 2016. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Upah Minimum Regional, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur." *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Jember.
- Paramita, AA Istri Diah dan Ida Bagus PP. 2015. "Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali." *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 4, No. 10, hal. 1194-1218.
- Pratama, Raharja dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Jakarta: FE UI.
- Riva, Vinny Alvonita dkk. 2014. "Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Vol 1, No. 2, hal. 1-15.

- Rustanto, Bambang. 2015. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadono Sukirno, 2005. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Ed. 1. Jakarta: T. Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhous. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Ketujuhbelas. Jakarta: PT. Media Global.
- Simanjuntak, Payaman. 2011. *Manajemen Hubungan Indotrial*. Jakarta: FE UI.
- Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyuniarti. 2008. "Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin." *Institut Pertanian Bogor*. Hal. 23-40.
- Sriyana, J. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Ekosiana. Yogyakarta.
- Sudiharta, Putu Seruni Pratiwi dan Ketut Sutrisna. 2014. "Pengaruh PDRB Perkapita, Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. Vol. 3, No. 10, hal. 431-439.
- Sukirno, Sadono. 1997. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Pertama, Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. 2010. "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 8, No. 2, hal. 357-366.
- Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 561 Tahun 2006-2014 Tentang Upah Minimum Kabupaten/ Kota di Jawa Barat Tahun 2007-2015.
- Susanti, Sussy. 2013. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel." *Jurnal Matematika Integratif*. Vol. 9, No. 1, hal. 1-18.
- Todaro, Michael dan Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan Erlangga. Jakarta.



- Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.
- Utomo, Budi dan Sri Poedjastoeti. 2015. Beberapa Faktor yang Berpengaruh Pada Tingkat Kelangsungan Hidup Anak di Pedesaan Jawa Barat dan Pedesaan Jawa Timur. *Majalah Demografi Indonesia*. Vol 19 Juni, 1983.
- Utomo, Yuni Pribadi. 2015. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: STM YKPN.
- Widodo. 2006. *Indikator Ekonomi : Asar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Widyasworo, Radhitya. 2014. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Angkatan Kerja Wanita Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik." *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya Malang.
- Wijayanto, Ravi Dwi. 2010. "Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Wirawan, I Made Tony dan Sudarsana Arka. 2015. "Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB, per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali." *E-Jurnal EP Unud*. Vol.4, No. 5, hal. 546-560.
- Yanthi, C.I.D.P dan Marhaeni A.A.I.N. 2015. "Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pengangguran Terhadap Presentasi Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Bali." *Jurnal Piramida*. Vol. 11, No. 2, hal. 68-75.
- Yudha, dkk. 2013. "Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Pengeluaran Subsidi Terhadap Kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 4, No. 2, Hal. 147-161.

Zuhdiyaty, Nor dan David Kaluge. 2017. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus pada 33 Provinsi).” *Jurnal JIBEKA*. Vol. 11, No. 2 , hal. 27-31.